



**Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 7 Nomor 1 March 2026**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Peran Dukungan Kakak Terhadap Prestasi Belajar Adik Di Kp. Sumur Peuteuy

Akmal Ataya Nakhlah¹, Septi Kuntari²

^{1,2} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji secara mendalam peran dukungan kakak dalam meningkatkan prestasi belajar adik pada lingkungan komunitas yang memiliki ikatan kekerabatan kuat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui desain studi kasus fenomenologis, penelitian ini menelusuri makna, bentuk praktik, serta dampak dari empat jenis dukungan, yakni dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian, yang diberikan kakak kepada adik. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi dari sejumlah keluarga di lokasi penelitian. Analisis data dilakukan secara tematik induktif dengan menempatkan pengalaman partisipan dalam relasi sosial sehari-hari yang memengaruhi akses terhadap sumber belajar, motivasi diri, dan kebiasaan akademik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keempat bentuk dukungan tersebut bekerja secara saling menguatkan: dukungan emosional menciptakan suasana psikologis yang nyaman untuk belajar, dukungan instrumental menyediakan sarana dan lingkungan belajar, dukungan informasional memperdalam pemahaman konsep dan strategi akademik, sementara dukungan penilaian menghadirkan umpan balik yang membantu perbaikan belajar. Penelitian ini juga menemukan adanya hambatan struktural dan kultural yang membatasi efektivitas dukungan, seperti keterbatasan waktu kakak, tekanan ekonomi keluarga, dan perbedaan gaya belajar. Temuan ini memiliki implikasi bagi kebijakan pendidikan berbasis komunitas dan program intervensi keluarga yang memanfaatkan modal sosial dalam keluarga untuk meningkatkan hasil belajar.

Dukungan Saudara, Modal Sosial Keluarga, Prestasi Akademik, Praktik Belajar, Dukungan Sosial.

Kata Kunci

Corresponding Author:

2290230064@untirta.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia karena di dalamnya berlangsung proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kebiasaan belajar yang akan menentukan keberhasilan individu di masa depan. Dalam praktiknya, pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi

oleh lingkungan keluarga sebagai ruang sosial pertama yang membentuk pola pikir, kebiasaan, serta semangat belajar anak. Keluarga menjadi tempat awal anak mengenal aturan, menerima arahan, memperoleh dorongan, dan membangun rasa percaya diri untuk menghadapi tuntutan akademik. Karena itu, keberhasilan belajar anak tidak semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi atau kualitas pembelajaran di sekolah, melainkan juga pada dukungan sosial yang ia terima dari orang-orang terdekat dalam keluarga.

Di antara berbagai bentuk dukungan keluarga, peran saudara kandung, terutama kakak, menarik untuk dikaji lebih jauh. Kakak bukan hanya anggota keluarga biasa, tetapi kerap menjadi pendamping belajar, pemberi teladan, pengarah perilaku, sekaligus sumber motivasi bagi adik. Dalam banyak keluarga, kakak lebih dekat secara usia sehingga komunikasi cenderung lebih cair dan respons terhadap persoalan belajar dapat berlangsung lebih cepat. Kedekatan ini memungkinkan kakak memahami kesulitan adik secara lebih langsung, baik dari segi akademik maupun emosional. Situasi tersebut menjadikan dukungan kakak sebagai bentuk bantuan informal yang berpotensi memperkuat prestasi belajar, terutama pada keluarga yang memiliki keterbatasan akses terhadap bimbingan belajar formal atau fasilitas pendidikan tambahan.

Fenomena ini menjadi semakin penting ketika dilihat dalam konteks komunitas yang memiliki dinamika ekonomi dan pendidikan yang beragam. Pada masyarakat tertentu, keterbatasan waktu orang tua, tekanan pekerjaan, dan minimnya akses terhadap sumber belajar dapat membuat peran kakak semakin menonjol dalam mendampingi adik. Dalam kondisi seperti itu, kakak tidak hanya memberikan bantuan teknis saat belajar, tetapi juga berperan menjaga semangat, mengatur kebiasaan belajar, serta membantu adik memahami materi yang dianggap sulit. Dengan demikian, hubungan kakak-adik tidak lagi sekadar relasi keluarga biasa, melainkan menjadi ruang penting bagi berlangsungnya pendampingan pendidikan yang nyata dan berkesinambungan.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan teori dukungan sosial sebagai kerangka utama. Teori tersebut memandang bahwa dukungan sosial hadir dalam beberapa bentuk yang saling melengkapi, yaitu dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian. Dukungan emosional berkaitan dengan perhatian, empati, dan penguatan psikologis yang membuat individu merasa diterima dan tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan. Dukungan instrumental merujuk pada bantuan nyata seperti penyediaan waktu, fasilitas, alat belajar, atau ruang yang mendukung proses belajar. Dukungan informasional berkaitan dengan pemberian informasi, penjelasan, saran, dan

arahan yang membantu seseorang memahami persoalan secara lebih baik. Sementara itu, dukungan penilaian berhubungan dengan umpan balik, evaluasi, dan penguatan yang membantu individu menilai perkembangan dirinya serta memperbaiki kekurangannya. Keempat bentuk dukungan ini penting karena prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kondisi psikologis dan sosial yang menyertai proses belajar.

Berdasarkan kerangka tersebut, dukungan kakak dapat dipahami sebagai bagian dari modal sosial keluarga yang bekerja melalui interaksi sehari-hari. Ketika kakak mampu memberi dorongan emosional, membantu menyediakan kebutuhan belajar, menjelaskan materi, dan memberi evaluasi yang membangun, adik cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, lebih disiplin, dan lebih percaya diri dalam belajar. Sebaliknya, jika dukungan tersebut lemah atau tidak konsisten, adik berpotensi mengalami kesulitan belajar yang lebih besar, terutama ketika tidak memiliki bantuan lain di luar keluarga. Karena itu, kajian tentang dukungan kakak penting bukan hanya untuk melihat pengaruhnya terhadap prestasi akademik, tetapi juga untuk memahami bagaimana keluarga dapat menjadi sumber kekuatan dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

Penelitian mengenai dukungan sosial dalam pendidikan umumnya lebih banyak menyoroti peran orang tua, guru, atau teman sebaya, sedangkan peran kakak masih relatif kurang mendapat perhatian. Padahal, dalam konteks keluarga tertentu, kakak justru menjadi figur yang paling sering berinteraksi dengan adik dalam aktivitas belajar sehari-hari. Kesenjangan inilah yang membuat penelitian ini relevan, khususnya untuk melihat bagaimana dukungan kakak diwujudkan secara konkret dan bagaimana dampaknya terhadap prestasi belajar adik. Dengan mengambil lokasi di Kp. Sumur Peuteuy, penelitian ini berupaya menghadirkan gambaran yang lebih kontekstual mengenai praktik dukungan belajar dalam lingkungan keluarga dan komunitas yang memiliki karakter sosial tertentu.

Selain itu, penelitian ini penting karena berupaya memberi kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian pendidikan berbasis keluarga. Dalam praktik pendidikan, upaya meningkatkan prestasi belajar sering kali difokuskan pada sekolah dan guru, padahal lingkungan rumah memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar anak. Melalui penelitian ini, dukungan kakak diposisikan sebagai bentuk intervensi sosial yang sederhana tetapi bermakna, karena dapat menjadi penghubung antara kebutuhan belajar adik dan keterbatasan sumber daya keluarga. Dengan memahami pola dukungan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman

mengenai bagaimana keluarga berperan sebagai ruang pendidikan informal yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan secara mendalam bentuk dukungan kakak terhadap adik, mekanisme dukungan tersebut dalam proses belajar, dan kaitannya dengan prestasi belajar yang dicapai. Pendekatan ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa prestasi belajar bukan semata hasil kerja individu, melainkan juga buah dari interaksi sosial dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi akademik sekaligus nilai praktis bagi penguatan peran keluarga dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus fenomenologis karena bertujuan memahami secara mendalam pengalaman, praktik, dan makna dukungan kakak terhadap prestasi belajar adik dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dipilih karena fenomena yang diteliti tidak hanya berkaitan dengan tindakan yang terlihat, tetapi juga pengalaman subjektif, relasi emosional, cara pandang partisipan, dan proses sosial yang membentuk efektivitas dukungan belajar di lingkungan keluarga. Dengan desain tersebut, penelitian berupaya menangkap realitas sosial sebagaimana dialami partisipan, bukan sekadar mengukur frekuensi atau besarnya pengaruh secara statistik.

Lokasi penelitian berada di Kp. Sumur Peuteuy yang dipilih secara purposive karena komunitas ini memiliki karakter relasi keluarga yang kuat dan memperlihatkan praktik pendampingan belajar antarsaudara yang cukup menonjol. Pemilihan lokasi juga didasarkan pada kemudahan akses data, kedekatan peneliti dengan konteks sosial penelitian, serta relevansi fenomena yang dikaji terhadap persoalan dukungan pendidikan dalam keluarga. Subjek penelitian terdiri atas pasangan kakak dan adik yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu kakak aktif mendampingi belajar adik, adik masih berada pada jenjang pendidikan menengah, dan pendampingan berlangsung secara berkelanjutan setidaknya selama beberapa bulan sebelum penelitian dilakukan. Total informan inti berjumlah enam orang, terdiri atas tiga kakak dan tiga adik.

Teknik pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling berdasarkan kesesuaian pengalaman partisipan dengan fokus penelitian. Partisipan dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang kaya, relevan, dan mendalam terkait proses dukungan belajar dalam keluarga. Untuk menjaga kedalaman data, peneliti juga menelusuri kondisi keluarga, kebiasaan belajar, serta interaksi harian yang berkaitan dengan aktivitas akademik adik.

Dalam proses ini, peneliti tidak hanya melihat siapa yang memberi dukungan, tetapi juga bagaimana dukungan itu dijalankan, kapan diberikan, dan dalam kondisi apa dukungan tersebut menjadi efektif atau justru kurang efektif.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman partisipan secara terbuka namun tetap terarah pada empat dimensi dukungan sosial, yaitu emosional, instrumental, informasional, dan penilaian. Pertanyaan wawancara mencakup pengalaman kakak dalam mendampingi adik, bentuk bantuan yang diberikan, perubahan yang dirasakan adik setelah mendapat dukungan, hambatan selama pendampingan, dan persepsi partisipan terhadap pengaruh dukungan kakak pada prestasi belajar. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pola interaksi belajar di rumah, suasana pendampingan, cara kakak menjelaskan materi, dan respons adik terhadap bantuan yang diberikan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai perancang, pengumpul data, pengamat, penafsir, sekaligus penghubung antara data lapangan dan kerangka teori. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator teori dukungan sosial. Pedoman ini bersifat fleksibel sehingga pertanyaan dapat disesuaikan dengan alur percakapan dan konteks pengalaman masing-masing partisipan. Selain itu, peneliti menggunakan catatan lapangan untuk merekam situasi nonverbal, ekspresi, suasana interaksi, serta konteks sosial yang tidak selalu tertangkap dalam transkrip wawancara.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik induktif. Proses dimulai dengan menyalin hasil wawancara ke bentuk transkrip, kemudian membaca data secara berulang untuk memahami keseluruhan isi. Setelah itu, peneliti melakukan pengkodean awal terhadap bagian-bagian data yang dianggap penting, bermakna, dan terkait dengan fokus penelitian. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas hingga terbentuk tema-tema utama yang menggambarkan pola dukungan kakak terhadap adik. Tema yang muncul lalu dibandingkan dengan teori dukungan sosial untuk melihat kesesuaiannya, kekuatannya, dan kemungkinan adanya temuan khas dari konteks lokal penelitian. Hasil analisis kemudian disusun menjadi uraian naratif yang menekankan hubungan antara bentuk dukungan, proses pendampingan, dan perubahan prestasi belajar.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan

keterangan dari kakak dan adik. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, member checking dilakukan dengan menunjukkan ringkasan hasil sementara kepada partisipan agar penafsiran peneliti sesuai dengan pengalaman mereka. Proses ini penting untuk meningkatkan kredibilitas, keterandalan, dan keterlacakan data penelitian.

Dari sisi etika, penelitian ini menjunjung prinsip persetujuan sadar, kerahasiaan identitas, dan perlindungan privasi partisipan. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, bentuk data yang dikumpulkan, dan hak partisipan untuk menolak atau menghentikan keterlibatan kapan pun. Nama partisipan disamarkan dalam seluruh penyajian data agar kerahasiaan tetap terjaga. Selain itu, peneliti juga berupaya menjaga hubungan etis dengan partisipan agar proses pengumpulan data berlangsung nyaman, terbuka, dan tidak menimbulkan tekanan.

Secara keseluruhan, metode ini dirancang untuk memberikan gambaran utuh tentang bagaimana dukungan kakak bekerja sebagai praktik sosial dalam keluarga dan bagaimana praktik tersebut berkontribusi terhadap prestasi belajar adik. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menghasilkan deskripsi mengenai bentuk-bentuk dukungan, tetapi juga menjelaskan mekanisme, dinamika, dan konteks yang melatarbelakanginya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan kakak terhadap adik tidak hadir sebagai bentuk tunggal yang berdiri sendiri, melainkan muncul sebagai rangkaian praktik yang saling terhubung dan membentuk pengalaman belajar yang lebih stabil. Dalam keluarga yang diteliti, dukungan tersebut tampak sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan sebagai intervensi formal yang dirancang khusus. Justru karena sifatnya yang berulang, sederhana, dan dekat dengan rutinitas rumah tangga, dukungan kakak memiliki pengaruh yang cukup nyata terhadap cara adik memaknai belajar, menghadapi kesulitan, dan menjaga semangat akademik.

Pada aspek dukungan emosional, kakak berperan sebagai sosok yang memberikan rasa aman, dorongan, dan penguatan psikologis ketika adik menghadapi tugas sekolah, ujian, atau kesulitan memahami pelajaran. Bentuk dukungan ini tampak melalui perhatian sehari-hari, percakapan yang menenangkan, kata-kata penyemangat, dan sikap kakak yang tidak mudah menyalahkan ketika adik melakukan kesalahan. Dalam beberapa keluarga, adik mengaku bahwa keberadaan kakak membuat mereka lebih berani bertanya dan tidak terlalu takut dianggap tidak mampu. Kondisi ini penting karena rasa

aman secara emosional menjadi pintu awal bagi keterbukaan belajar. Ketika adik merasa diterima, proses belajar cenderung berjalan lebih lancar karena tekanan psikologis berkurang dan konsentrasi dapat diarahkan pada materi pelajaran.

Dukungan instrumental juga terlihat jelas dalam hasil penelitian. Kakak membantu menyediakan kebutuhan yang bersifat nyata seperti buku, alat tulis, referensi belajar, ruang belajar, waktu khusus untuk mendampingi, hingga pengaturan suasana rumah agar lebih kondusif. Dalam beberapa kasus, kakak turut membantu menyusun jadwal belajar agar tidak bertabrakan dengan kegiatan rumah atau pekerjaan lain. Bantuan semacam ini sangat berarti terutama bagi keluarga yang memiliki keterbatasan sumber daya, karena sesuatu yang tampak sederhana ternyata dapat menentukan kelangsungan proses belajar adik. Saat sarana belajar tersedia dan waktu belajar diatur dengan baik, adik lebih mudah membangun kebiasaan belajar yang teratur. Dari pengamatan lapangan, adik yang menerima dukungan instrumental secara konsisten cenderung menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik dibandingkan sebelum pendampingan dilakukan.

Pada dimensi dukungan informasional, kakak berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang membantu adik memahami materi pelajaran dengan bahasa yang lebih sederhana dan dekat dengan keseharian. Dukungan ini tampak ketika kakak menjelaskan ulang materi yang sulit, membimbing cara mengerjakan soal, memberi contoh, atau menunjukkan cara mencari sumber belajar tambahan melalui media digital. Dalam beberapa situasi, kakak tidak hanya memberi jawaban, tetapi juga mengarahkan adik agar memahami alur berpikir di balik penyelesaian soal. Hal ini membuat adik tidak bergantung pada hafalan semata, melainkan mulai membangun pemahaman yang lebih sistematis. Dukungan informasional tersebut terbukti membantu adik menghadapi materi yang sebelumnya dianggap rumit, terutama ketika penjelasan dari guru tidak sepenuhnya dipahami saat pembelajaran di sekolah.

Sementara itu, dukungan penilaian tampak melalui umpan balik yang diberikan kakak terhadap hasil belajar adik. Kakak menilai pekerjaan adik, menunjukkan bagian yang masih kurang tepat, membandingkan hasil latihan dengan target yang harus dicapai, dan mendorong adik untuk memperbaiki kesalahan secara bertahap. Bentuk dukungan ini penting karena membantu adik mengenali perkembangan belajarnya sendiri. Umpan balik dari kakak tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar yang dapat diperbaiki. Dalam beberapa kasus, dukungan penilaian ini membuat adik lebih reflektif, lebih teliti, dan lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Saat keempat

bentuk dukungan tersebut bekerja bersama, terlihat adanya perubahan yang lebih jelas pada kebiasaan belajar dan capaian akademik adik.

Perubahan tersebut tampak dari meningkatnya keteraturan belajar, keberanian untuk bertanya, meningkatnya fokus saat mengerjakan tugas, dan adanya kecenderungan memperbaiki hasil ulangan dari waktu ke waktu. Walaupun peningkatan prestasi tidak selalu terjadi secara cepat dan seragam pada semua partisipan, arah perubahan yang muncul cukup konsisten menunjukkan bahwa dukungan kakak berkontribusi terhadap terciptanya kondisi belajar yang lebih produktif. Dalam beberapa kasus, nilai akademik mengalami kenaikan setelah adik memperoleh pendampingan yang lebih intensif dari kakak. Namun, di luar angka nilai, perubahan yang tidak kalah penting ialah perubahan sikap: adik menjadi lebih percaya diri, lebih disiplin, dan lebih terbiasa menyelesaikan tugas tanpa selalu menunggu bantuan dari luar rumah.

Meski demikian, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa efektivitas dukungan kakak tidak selalu sama pada setiap keluarga. Pada sebagian partisipan, dukungan berlangsung kuat dan konsisten karena kakak memiliki waktu yang cukup dan relasi emosional yang baik dengan adik. Pada partisipan lain, dukungan menjadi kurang optimal karena keterbatasan waktu, kesibukan kerja atau kuliah, serta perbedaan gaya komunikasi antara kakak dan adik. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan kakak bersifat kontekstual: keberhasilannya bergantung pada kualitas relasi keluarga, ketersediaan waktu, dan kemampuan kakak menyesuaikan bentuk bantuan dengan kebutuhan adik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori dukungan sosial relevan untuk menjelaskan bagaimana kakak dapat berperan sebagai sumber dukungan pendidikan dalam keluarga. Dukungan sosial dalam penelitian ini tidak dipahami sebagai bantuan tunggal yang bersifat umum, melainkan sebagai empat bentuk dukungan yang saling membangun, yaitu dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian. Keempat dimensi tersebut tampak bekerja secara berurutan sekaligus saling menguatkan dalam membentuk pengalaman belajar adik. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan belajar tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan individual, tetapi juga oleh kualitas relasi sosial yang menyertai proses belajar.

Dukungan emosional menjadi fondasi awal yang memungkinkan dukungan lain berfungsi secara efektif. Saat adik merasa diperhatikan, dihargai, dan tidak dihakimi, muncul rasa nyaman yang mendorong keterbukaan terhadap bantuan. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pandangan bahwa dukungan emosional berperan menurunkan stres,

meningkatkan rasa aman, dan memperkuat ketahanan psikologis individu ketika menghadapi tuntutan belajar. Dalam konteks penelitian ini, kakak bukan hanya saudara yang lebih tua, tetapi juga sosok yang memvalidasi pengalaman belajar adik. Validasi ini penting karena proses belajar sering disertai rasa cemas, takut gagal, dan rendah percaya diri, terutama ketika materi pelajaran terasa sulit. Dengan adanya dukungan emosional, adik memperoleh dasar psikologis yang lebih stabil untuk menerima arahan dan memperbaiki diri.

Setelah kondisi emosional relatif aman, dukungan instrumental menjadi sangat penting karena menyediakan perangkat nyata bagi berlangsungnya kegiatan belajar. Penyediaan buku, alat tulis, waktu, ruang, dan pengaturan suasana belajar menunjukkan bahwa bantuan pendidikan di tingkat keluarga tidak selalu membutuhkan sumber daya besar, tetapi membutuhkan keteraturan dan perhatian terhadap kebutuhan dasar belajar. Dalam teori dukungan sosial, dukungan instrumental dipahami sebagai bantuan nyata yang memudahkan seseorang menyelesaikan tugas tertentu. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa bantuan konkret tersebut berdampak langsung terhadap disiplin dan keteraturan belajar. Ketika adik memiliki ruang yang nyaman dan waktu yang jelas untuk belajar, kebiasaan belajar lebih mudah dibentuk. Dengan demikian, dukungan instrumental mengubah lingkungan rumah menjadi ruang yang memungkinkan belajar berlangsung secara lebih konsisten.

Dukungan informasional kemudian memperdalam proses belajar karena di sinilah kakak berperan sebagai mediator pengetahuan. Penjelasan ulang materi, pemberian contoh, penyusunan langkah pengerjaan soal, serta pemanfaatan sumber digital menunjukkan bahwa kakak tidak hanya membantu dari sisi teknis, tetapi juga berkontribusi pada pemahaman konsep. Dalam perspektif dukungan sosial, informasi yang tepat dapat membantu individu mengambil keputusan yang lebih baik dan mengurangi kebingungan saat menghadapi masalah. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa bantuan informasional dari kakak cenderung lebih efektif karena disampaikan dengan bahasa yang dekat dengan pengalaman adik. Kedekatan usia dan hubungan keluarga membuat penjelasan kakak lebih mudah diterima dibandingkan penjelasan yang terlalu formal. Karena itu, dukungan informasional tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun jembatan komunikasi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung dua arah.

Dukungan penilaian melengkapi seluruh proses tersebut dengan memberikan umpan balik yang membantu adik menilai kemajuannya. Dalam teori dukungan sosial, dukungan penilaian atau appraisal berfungsi

sebagai sarana evaluatif yang memungkinkan seseorang memperoleh umpan balik konstruktif atas tindakan yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, kakak sering memberi koreksi, evaluasi, dan dorongan untuk memperbaiki kesalahan secara bertahap. Bentuk dukungan seperti ini penting karena prestasi belajar tidak hanya membutuhkan bantuan saat mengerjakan, tetapi juga kemampuan mengevaluasi hasil. Adik yang menerima dukungan penilaian cenderung lebih peka terhadap kesalahan dan lebih terdorong melakukan perbaikan. Dengan demikian, dukungan penilaian berkontribusi pada pembentukan sikap reflektif dan tanggung jawab akademik.

Jika keempat bentuk dukungan tersebut dilihat secara bersama-sama, tampak bahwa peran kakak bekerja melalui mekanisme yang bersifat kumulatif. Dukungan emosional menciptakan rasa aman, dukungan instrumental menyiapkan fasilitas, dukungan informasional memperkuat pemahaman, dan dukungan penilaian menjaga arah perbaikan. Kombinasi ini menunjukkan bahwa prestasi belajar bukan hasil dari satu faktor tunggal, melainkan hasil interaksi antara kondisi psikologis, sosial, dan kognitif yang saling memengaruhi. Dalam konteks keluarga yang diteliti, kakak menjadi bagian dari jaringan dukungan informal yang secara nyata membantu adik mengatasi hambatan belajar. Hal ini memperkuat pandangan bahwa keluarga bukan hanya unit reproduksi sosial, tetapi juga arena produksi modal pendidikan yang penting bagi keberhasilan anak.

Temuan ini juga menunjukkan kesesuaian dengan gagasan modal sosial, yaitu bahwa relasi interpersonal yang kuat dapat menjadi sumber daya penting untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kasus ini, relasi kakak-adik tidak hanya menghasilkan kedekatan emosional, tetapi juga menyediakan akses pada bantuan belajar yang konkret. Namun demikian, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa modal sosial tersebut tidak bekerja secara otomatis. Efektivitasnya bergantung pada kualitas hubungan, ketersediaan waktu, kemampuan komunikasi, dan kondisi ekonomi keluarga. Jika kakak memiliki keterbatasan waktu atau hubungan dengan adik kurang dekat, maka dukungan yang diberikan cenderung tidak optimal. Sebaliknya, ketika relasi terjalin baik, dukungan dapat menjadi lebih intensif dan berdampak lebih besar terhadap perubahan belajar adik.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan prestasi belajar tidak selalu harus bergantung pada intervensi formal dari sekolah. Dukungan keluarga, khususnya dari kakak, dapat menjadi sumber penguatan yang sangat berarti bila dikelola dengan baik. Karena itu, penting untuk menyadari bahwa pendampingan belajar di rumah merupakan bagian dari ekosistem pendidikan yang lebih luas. Penguatan kapasitas kakak

sebagai pendamping informal dapat menjadi strategi yang efektif, terutama dalam keluarga yang memiliki keterbatasan sumber daya. Dalam kerangka ini, teori dukungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis, tetapi juga menjadi dasar untuk memahami bagaimana hubungan keluarga dapat dimaksimalkan sebagai kekuatan pendidikan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa dukungan sosial dari kakak berperan besar dalam membentuk pengalaman belajar adik. Keempat jenis dukungan dalam teori dukungan sosial muncul secara nyata dalam praktik pendampingan sehari-hari dan memberi kontribusi berbeda namun saling melengkapi. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan kakak-adik memiliki potensi pedagogis yang tinggi, terutama ketika dilandasi kedekatan emosional, kepedulian, dan komitmen untuk saling mendukung dalam proses belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa dukungan kakak mempunyai peran yang penting dan bermakna dalam menunjang prestasi belajar adik. Dukungan tersebut tidak muncul dalam satu bentuk saja, melainkan berlangsung melalui empat dimensi utama, yaitu dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian. Keempat bentuk dukungan ini saling melengkapi dan bekerja secara simultan dalam membangun kondisi belajar yang lebih baik bagi adik. Dukungan emosional menumbuhkan rasa aman, nyaman, dan percaya diri, dukungan instrumental menyediakan fasilitas serta pengaturan belajar yang lebih tertata, dukungan informasional membantu adik memahami materi dan strategi pengerjaan tugas, sedangkan dukungan penilaian memberikan arahan, evaluasi, dan umpan balik yang mendorong perbaikan hasil belajar secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar adik tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial dalam lingkungan keluarga. Dalam konteks penelitian ini, kakak berperan sebagai pendamping informal yang mampu menjembatani keterbatasan bantuan belajar di luar rumah. Ketika dukungan diberikan secara konsisten, hangat, dan sesuai kebutuhan, adik cenderung menunjukkan perubahan positif dalam kebiasaan belajar, kedisiplinan, rasa percaya diri, serta capaian akademik. Dengan demikian, dukungan kakak dapat dipahami sebagai salah satu bentuk modal sosial keluarga yang efektif untuk memperkuat proses pendidikan di tingkat rumah tangga.

Meski demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas dukungan kakak dipengaruhi oleh beberapa kondisi, seperti kedekatan hubungan emosional, ketersediaan waktu, beban aktivitas kakak, dan kesesuaian cara penyampaian bantuan dengan karakter adik. Artinya, dukungan kakak tidak bekerja secara otomatis, melainkan membutuhkan relasi yang baik, komunikasi yang terbuka, dan komitmen yang berkelanjutan. Dalam keluarga yang menghadapi keterbatasan ekonomi maupun waktu, dukungan ini tetap berpotensi memberi dampak positif, tetapi intensitas dan konsistensinya perlu dijaga agar manfaatnya lebih optimal.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa keluarga, khususnya kakak, merupakan bagian penting dari ekosistem pendidikan yang sering kali belum memperoleh perhatian memadai. Karena itu, penguatan peran kakak dalam mendampingi belajar adik layak dipertimbangkan sebagai strategi pendukung pendidikan yang sederhana namun efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan, baik untuk memperluas konteks kajian maupun untuk menguji lebih jauh hubungan antara dukungan sosial keluarga dan prestasi belajar dalam berbagai situasi sosial yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Fannalia, F., Asmirah, A., & Bachri, S. (2023). Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Anak Di Sekolah Dasar Baraya 2 Kota Makassar. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 3(2), 61-66.
- Hanifah, D. A., & Afrizal, S. (2025). Peran Orangtua Tunggal dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus di Lingkup Pendidikan Sosiologi Angkatan 22 dan 23 FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 482-487.
- Hasanah, R. M., & Naqiyah, N. (2023). Bentuk Dukungan Keluarga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Broken Home. *Jurnal BK UNESA*, 13(3).
- Lindawati, Y. I., Kuntari, S., & Aprilla, M. (2023). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 6 Pandeglang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2305-2320.
- Nadhirah, S. H., & Lindawati, Y. I. (2025). Peran Keluarga dalam Membangun Kesadaran Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 8(1), 1-10.

- Puspitasari, K. I., Sianturi, S. R., & Novita, R. V. T. (2024). Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 5(1), 176-184.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2022). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(01), 1-6.
- Roriska, A. K., & Kuntari, S. (2025). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Identitas Gender Pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNTIRTA. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 417-426.
- Situmorang, Z. R. D., & Latifah, M. (2014). Pengaruh dukungan sosial, konsep diri, dan strategi pengaturan diri dalam belajar terhadap prestasi akademik. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 7(3), 154-163.
- Wulandari, D., & Fikry, Z. (2023). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan career indecision pada mahasiswa program sarjana. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3769-3775.